

# Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dan Peran Teman Sebaya dengan Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Intan Rahmawati<sup>(1)</sup>, Siswandari<sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>intanrahmawati1207@student.uns.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMKN 1 Boyolali. Sampel penelitian adalah jurusan Akuntansi sejumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, korelasi sederhana dan korelasi ganda. Uji prasyarat analisis penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran teman sebaya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan peran teman sebaya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Model hubungan ketiga variabel tersebut adalah  $Y = 29,037 + 1,073 XI + 0,747 X2$ .

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 15-07-2024

Dipublikasikan pada : 28-07-2024

---

## Kata Kunci:

Kondisi Sosial Ekonomi, Peran Teman Sebaya dan Minat Studi Lanjut

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i3.1007](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1007)

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi akan memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat bersaing di dunia kerja dalam cepatnya perubahan zaman. Pendidikan tinggi bertujuan untuk menciptakan generasi dengan kemampuan akademik dan profesional juga SDM yang dapat memenuhi tantangan zaman (Kustiani dkk., 2019). Berdasarkan data dari Laporan Kinerja Kemendikbud Tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022), diketahui bahwa Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APK PT) tahun 2022 baru mencapai 31,16%. Sementara itu, target APK PT akhir periode yakni tahun 2024 sebesar 37,63%, APK PT tahun 2022 ini masih cukup jauh dari target. Dalam Laporan Kinerja 2022 disebutkan bahwa APK PT terus menerus stagnan di angka 30%. Provinsi Jawa Tengah menempati posisi nomor empat terendah dengan persentase 23,95% dalam hal partisipasi ke perguruan tinggi. Angka 23,95% diartikan bahwa dari total penduduk usia 19-24 tahun pada tahun 2022, hanya 23,95% yang tercatat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Angka tersebut merupakan salah satu indikator bahwa proporsi siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih relatif rendah. Sementara itu pendidikan tinggi diperlukan untuk memperbaiki kualitas SDM generasi muda agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Untuk itu partisipasi generasi muda dalam hal studi lanjut ke perguruan tinggi perlu ditingkatkan.

Peningkatan partisipasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi memerlukan adanya dorongan. Dorongan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan menumbuhkan minat. Minat menurut Slameto (sebagaimana dikutip Munira, 2019) minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Budiarti (sebagaimana dikutip Irwansyah, 2020) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat atau keinginan terhadap sesuatu maka akan timbul ketertarikan yang nantinya akan memicu siswa tersebut untuk mencari dan mempelajari mengenai hal tersebut. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diartikan sebagai motif yang mendorong siswa untuk studi

lanjut ke perguruan tinggi tanpa adanya paksaan atau atas keinginannya sendiri. Kustiani dkk., (2019) menjelaskan bahwa minat memerlukan adanya keikutsertaan individu untuk melakukan aktivitas untuk melanjutkan studi secara serius atau dengan kata lain, sebuah minat mensyaratkan adanya partisipasi. Sehingga minat studi lanjut ke perguruan tinggi ini haruslah disertai partisipasi dari siswa untuk mewujudkannya

Siswa yang melanjutkan studi ke pendidikan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang lebih mumpuni di bidangnya. Kompetensi sesuai jurusan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan tinggi ini nantinya dapat membantu siswa dalam bersaing di dunia kerja. APK PT tahun 2022 yang justru mengalami penurunan dibanding tahun 2021 mengisyaratkan bahwa siswa yang melanjutkan studi atau sedang menjalani masa studi di perguruan tinggi di Indonesia cenderung berkurang jumlahnya. Jika terus-menerus mengalami penurunan persentase maka kualitas SDM Indonesia akan mengalami penurunan pula. Penurunan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara lain disebabkan oleh sebagian lulusan langsung terjun ke lapangan pekerjaan sementara lapangan pekerjaan tidak dapat mempekerjakan seluruh lulusan yang terjun ke dunia kerja. Mengutip dari media berita CNN Indonesia yang ditulis oleh Wicaksono, (2023) diketahui bahwa penyumbang pengangguran terbanyak adalah lulusan SMK sebanyak 9,60% diikuti dengan lulusan SMA 7,69%. Kondisi ini menuntut ditingkatkannya minat studi lanjut siswa ke jenjang pendidikan tinggi. Selain untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia, pendidikan tinggi merupakan upaya untuk menekan tingkat pengangguran karena kurangnya lapangan kerja.

Untuk meningkatkan minat maka perlu diketahui terlebih dahulu faktor yang memengaruhi minat. Berdasarkan Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behaviour*) oleh Ajzen (1991) minat diasumsikan akan memengaruhi perilaku individu, semakin kuat minat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan kinerjanya. Ajzen (1991) juga menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Kondisi sosial ekonomi dan peran teman sebaya termasuk dalam faktor norma subjektif. Digunakan indikator milik Slameto (sebagaimana dikutip Munira, 2019) untuk mengukur minat, yang terdiri dari perasaan senang, keinginan, ketertarikan, dorongan dan kemauan, dan perhatian.

Menurut Abdulsyani (sebagaimana dikutip Agustina & Afriana, 2018) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi kelas seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Gerungan (sebagaimana dikutip Hanifah dkk., 2018) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan keterampilannya. Kondisi sosial ekonomi orang tua tentunya akan memengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak. Terdapat tiga indikator untuk mengukur kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang diambil dari indikator milik Barokah & Yulianto (2019).

Suwanto dkk. (2022) menjelaskan bahwa masalah yang sering dialami remaja (siswa) adalah kurangnya rasa percaya diri dalam memilih keputusan sehingga diperlukan dukungan sosial untuk menghadapi hal tersebut. Sehingga adanya teman sebaya akan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengambil keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi yang nantinya berdampak pada minat siswa dalam studi lanjut. Santrock (sebagaimana dikutip Suwanto dkk., (2022) peran teman sebaya dikatakan sangat penting dalam mengembangkan sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja (siswa) karena teman sebaya memiliki tingkat kedewasaan yang sama. Jika teman sebayanya memiliki orientasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka siswa juga akan memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur peran teman sebaya diambil dari

indikator yang digunakan oleh Suwanto dkk. (2021) antara lain dukungan sosial, moral dan emosional, role model dan mengembangkan keterampilan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menguji hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan minat studi lanjut siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali Jurusan Akuntansi 2) menguji hubungan antara teman sebaya dengan minat studi lanjut siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali Jurusan Akuntansi 3) menguji hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya dengan minat studi lanjut siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali Jurusan Akuntansi.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali Jurusan Akuntansi yang nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Populasi penelitian adalah Kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali. Sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling* menentukan jurusan Akuntansi menjadi sampel penelitian dengan jumlah responden sebesar 105 siswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product moment*. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa SMK Negeri 6 Surakarta jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 36 pernyataan yang diujikan terdapat 31 pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 31 pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi berganda, dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*, yaitu sebanyak 105 siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>							
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
X1	105	17	9	26	1754	16,7048	3,53261
X2	105	20	16	36	2751	26,2000	3,88142
Y	105	36	48	84	6985	66,5238	8,81661
<i>Valid N (listwise)</i>	105						

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

#### Variabel Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Hasil distribusi frekuensi variabel minat studi lanjut ke perguruan tinggi Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

<b>Kelas</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	48-52	8	7,6%
2	53-57	11	10,5%
3	58-62	17	16,2%
4	63-67	17	16,2%

5	68-72	23	21,9%
6	73-77	17	16,2%
7	78-82	11	10,5%
8	83-87	1	0,9%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

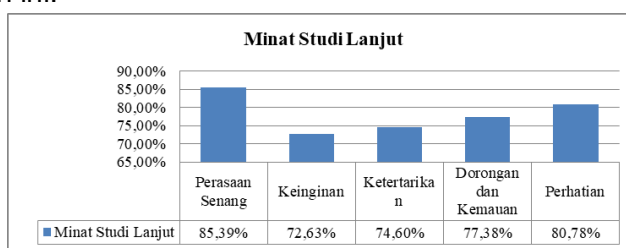
Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi variabel kemandirian adalah 23 siswa atau sebesar 21,9% yang berada pada interval 68-72. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kategori Data Variabel Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 60$	25	23,8%	Rendah
$60 \leq X \leq 72$	51	48,6%	Sedang
$X > 72$	29	27,6%	Tinggi
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil kecenderungan skor minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada tabel 3 menunjukkan bahwa minat studi lanjut siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 51 siswa atau setara 48,6% dari total sampel. Analisis setiap indikator kemandirian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Proporsi Indikator Minat Studi Lanjut

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa indikator perasaan senang merupakan indikator paling dominan, hal itu ditunjukkan dengan proporsinya yang mencapai 85,39%. Sedangkan indikator keinginan memiliki proporsi yang paling rendah dengan dengan presentase sebesar 72,63%.

**Variabel Kondisi Sosial Ekonomi**

Hasil distribusi frekuensi variabel kondisi sosial ekonomi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	9-10	3	2,9%
2	11-12	8	7,6%
3	13-14	21	20%
4	15-16	21	20%
5	17-18	18	17,1%
6	19-20	17	16,2%
7	21-22	12	11,4%
8	23-24	3	2,9%
9	25-26	2	1,9%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi variabel kondisi sosial ekonomi adalah 21 siswa atau sebesar 20% yang berada pada interval 13-14 dan 15-16. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga

kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori data variabel kondisi sosial ekonomi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Kategori Data Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 15$	32	30,5%	Rendah
$15 \leq X \leq 21$	65	61,9%	Sedang
$X > 21$	8	7,6%	Tinggi
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil kecenderungan skor variabel kondisi sosial ekonomi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi berada di kategori sedang dengan presentase sebesar 61,9% atau sebanyak 65 siswa.

**Tabel 6.** Sebaran Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	Ayah	Ibu
Perguruan Tinggi/Program Diploma	5	7
SMA Sederajat	41	37
SMP Sederajat	24	30
SD Sederajat	34	30
Tidak Sekolah	1	1

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Dari Tabel 6 diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan orang tua adalah lulusan SMA Sederajat. Namun secara keseluruhan, tingkat pendidikan orang tua siswa dengan kategori sedang kebawah masih mendominasi sebaran tingkat pendidikan.

**Tabel 7.** Sebaran Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	
	Ayah	Ibu
PNS/TNI/POLRI	2	1
Pegawai Swasta	15	13
Wiraswasta/Pedagang	39	30
Buruh/Petani	42	28
Lain-lain	7	33

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa mayoritas jenis pekerjaan ayah adalah buruh/petani sedangkan untuk ibu adalah lain-lain. Sebagaimana tingkat pendidikan, jenis pekerjaan orang tua siswa berdasarkan prestisenya secara keseluruhan masih di dominasi oleh jenis pekerjaan dengan prestise yang berkategori sedang kebawah.

**Tabel 8.** Sebaran Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	
	Ayah	Ibu
>Rp3.500.000,00	12	5
Rp2.500.001,00 – Rp3.500.000,00	16	17
Rp1.500.001,00 – Rp2.500.000,00	42	25
<Rp1.500.000,00	25	40
Rp0	10	18

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui mayoritas tingkat pendapatan ayah berada pada tingkat sedang (Rp1.500.001,00 – Rp2.500.000,00) dengan jumlah 42 orang sedangkan tingkat pendapatan ibu berada pada tingkat rendah (<Rp1.500.000,00) dengan jumlah 40 orang. Dari paparan data sebaran indikator kondisi sosial ekonomi kemudian ditarik kesimpulan bahwa orang tua siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi memiliki kondisi sosial ekonomi dalam kategori sedang.

**Variabel Peran Teman Sebaya**

Hasil distribusi frekuensi variabel peran teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	16-18	3	2,9%
2	19-21	7	6,6%
3	22-24	27	25,7%
4	25-27	26	24,8%
5	28-30	26	24,8%
6	31-33	14	13,3%
7	34-36	2	1,9%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

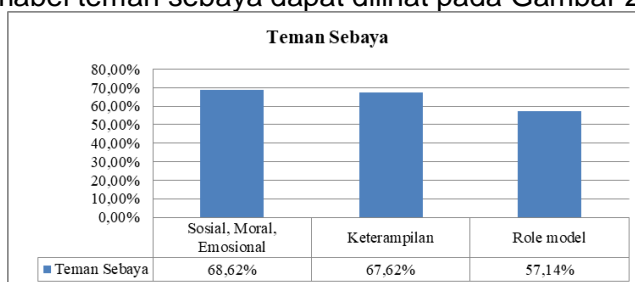
Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi variabel teman sebaya adalah 27 siswa atau sebesar 25,7% yang berada pada interval 22-24. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori data variabel peran teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10.** Kategori Data Variabel Teman Sebaya

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 23$	18	17,1%	Rendah
$23 \leq X \leq 29$	62	59,1%	Sedang
$X > 29$	25	23,8%	Tinggi
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil kecenderungan skor variabel teman sebaya pada Tabel 10 menunjukkan bahwa bahwa peran teman sebaya di kelas XI SMKN 1 Boyolali jurusan Akuntansi berada di kategori sedang yaitu 59,1% atau sebanyak 62 siswa. Analisis setiap indikator variabel teman sebaya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Proporsi Indikator Teman Sebaya

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa indikator dukungan sosial, moral, emosional menjadi indikator dengan proporsi paling tinggi terhadap minat studi lanjut yaitu 68,62%. Indikator ini berkaitan dengan peran teman sebaya terkait adanya perasaan aman dan nyaman ketika mendiskusikan hal-hal mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali merasakan adanya peran dari teman sebaya. Akan tetapi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali tidak menjadikan teman sebayanya sebagai seseorang

untuk dijadikan panutan, hal itu ditunjukkan dengan kurang maksimalnya presentase indikator *role model* yaitu sebesar 57,14%.

**Uji Prasyarat Analisis**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila taraf signifikansi residu > 0,05 maka residu berdistribusi normal dan jika <0,05 maka residu tidak normal. Pegujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

**Tabel 11.** Hasil Uji Normalitas

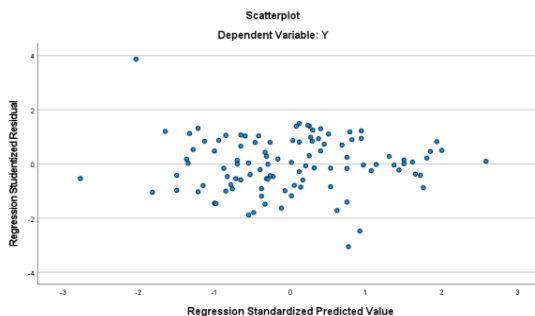
<i>N</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
105	0,200 <sup>d</sup>

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan pendekatan grafis (*Scatterplots*). Apabila plot tidak memiliki pola atau berpencahar maka dapat disebut linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



**Gambar 3.** Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas dimana titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel linear.

**Uji Multikolinearitas**

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12.** Hasil Uji Multikolinearitas

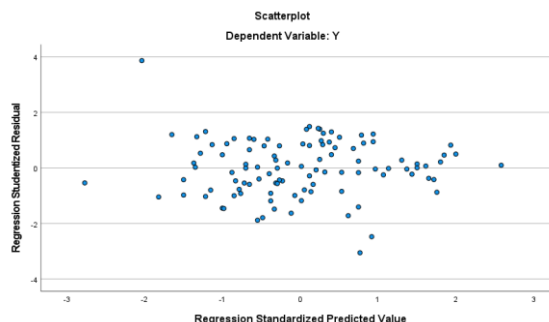
Variabel Independen (X)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kondisi Sosial Ekonomi (X1)	0,993	1,007
Teman Sebaya (X2)	0,993	1,007

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kemandirian dan dukungan sosial > 0,10; nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

Digunakan pendekatan grafis (*Scatterplots*) untuk menguji heterokedastisitas. Apabila titik-titik menyebar di sekitar angka 0, titik-titik tidak memiliki pola atau berpencahar maka dapat tidak terdapat masalah heterokedastisitas linear. Adapun hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



**Gambar 4.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 4 diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar angka 0 dan tidak membentuk pola atau berpencar sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas yang terjadi.

**Uji Hipotesis**

**Uji Korelasi Sederhana**

Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Penggunaan analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Analisis ini untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Adapun hasil uji korelasi sederhana dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut:

**Tabel 13.** Hasil Uji Korelasi Sederhana

<b>Correlations</b>		
Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi		
Kondisi Sosial	<i>Pearson Correlation</i>	0,457
Ekonomi	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
	<b>N</b>	105
Peran Teman	<i>Pearson Correlation</i>	0,365
Sebaya	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
	<b>N</b>	105

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Nilai r tabel pada level signifikansi 0,05 dengan jumlah N sebesar 105 adalah 0,1918. Hasil uji korelasi sederhana pada Tabel 13 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi  
 Hasil uji korelasi sederhana menghasilkan r hitung sebesar 0,457 > r tabel sebesar 0,1918 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,005 yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Nilai korelasi sebesar 0,457 menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel dengan tingkat keeratan sedang. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan minat studi lanjut ke perguruan tinggi.
2. Hubungan Teman Sebaya dengan Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi  
 Hasil uji korelasi sederhana pada variabel ini menghasilkan r hitung sebesar 0,365 > r tabel sebesar 0,1918 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Nilai korelasi sebesar 0,365 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan rendah. Dari hasil uji korelasi sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara teman sebaya dan minat studi lanjut ke perguruan tinggi.

**Uji Korelasi Berganda**

Uji hipotesis korelasi berganda dilakukan untuk melihat seberapa erat hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis korelasi berganda akan memuat hasil nilai *F change* atau bisa juga disebut dengan uji *F* dan nilai *R square* pada hasil model *summary*. Hasil model *summary* uji korelasi ganda dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antara kondisi sosial ekonomi dan peran teman sebaya dengan minat studi lanjut. Hasil uji korelasi berganda dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

**Tabel 14.** Hasil Uji Korelasi Berganda

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Change Statistics Sig. F Change</i>
1	0,563 <sup>a</sup>	0,316	0,303	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda model *summary* yang menunjukkan nilai *F* dan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya dengan variabel dependen yaitu minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali. Hasil dari uji korelasi berganda juga menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  dalam tabel *coefficients* yang dapat digunakan dalam mengukur hubungan secara parsial antara variabel kondisi sosial ekonomi dan peran teman sebaya dengan minat studi lanjut. Hasil uji korelasi berganda dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15.** Model Hubungan Variabel

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
<i>(Constant)</i>	29,037	5,775	
Kondisi Sosial Ekonomi	1,073	0,205	0,430
Peran Teman Sebaya	0,747	0,187	0,329

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda dalam tabel *coefficients* yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan minat studi lanjut ke perguruan tinggi serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan minat studi lanjut ke perguruan tinggi.

## **Pembahasan**

### **1. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana yang telah diolah menggunakan bantuan *software* SPSS dan telah dirincikan pada Tabel 13 di mana nilai signifikansi pada variabel kondisi sosial ekonomi adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai  $r_{hitung}$  pada variabel kondisi sosial ekonomi berada di 0,457 di mana nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,1918 sehingga variabel kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan positif dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali Jurusan Akuntansi sehingga dapat dikatakan  $H_1$  penelitian ini diterima.

Diterimanya  $H_1$  pada penelitian ini yang ditunjukkan dengan adanya hubungan positif antara variabel kondisi sosial ekonomi dan minat studi lanjut ke

perguruan tinggi sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Burnama & Fitriyati (2020) menjelaskan bahwa bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat digunakan untuk mengukur norma subjektif. Kondisi sosial ekonomi akan memengaruhi minat studi lanjut siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi, pendidikan orang tua yang lebih tinggi, dan/atau prestise pekerjaan orang tua yang lebih tinggi (kondisi sosial ekonomi tinggi) lebih mungkin memiliki akses perguruan tinggi yang lebih besar (Wells et al., 2023).

Wei et al. (2019) menyebutkan bahwa tanpa adanya bantuan dari orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi (kondisi sosial ekonomi tinggi), siswa cenderung kurang terinformasi tentang perguruan tinggi, dan cenderung memiliki ekspektasi perguruan tinggi yang lebih optimis namun kurang konkret. Kemudahan akses informasi mengenai perguruan tinggi, kemampuan bayar, juga perencanaan serta pembuatan keputusan yang seluruhnya ini berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua tentunya memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi. Siswa dengan seluruh kemudahan yang didapatkan dari kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi tentunya memiliki minat untuk melanjutkan studi lebih tinggi pula.

Pengolahan indikator menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir orang tua siswa adalah SMA sederajat. Besarnya proporsi orang tua siswa dengan tingkat pendidikan SMA sederajat ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas jenis pekerjaan orang tua siswa adalah buruh dan lain-lain. Jenis pekerjaan tersebut berdasarkan prestisenya dikategorikan sebagai pekerjaan dengan prestise rendah. Proporsi indikator jenis pekerjaan orang tua yang mayoritas berada pada tingkat rendah mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi memiliki jenis pekerjaan dengan prestise rendah.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Subarkah & Nurkhin (2018), Barokah & Yulianto (2019), Sidik & Satrianto (2020), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan menyatakan bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi maka akan semakin tinggi minat studi lanjut siswa. Siswa yang memiliki orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang tinggi akan lebih berminat untuk melanjutkan studi dibandingkan siswa dengan orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi. Sehingga rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua perlu diatasi agar minat studi lanjut siswa dapat ditingkatkan. Pentingnya pendidikan bagi generasi muda sehingga diharapkan semua pihak mendukung dan memfasilitasi peningkatan minat studi lanjut siswa.

## **2. Hubungan Teman Sebaya dengan Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana yang telah diolah menggunakan bantuan *software* SPSS dan telah dirincikan pada Tabel 13 di mana nilai signifikansi pada variabel teman sebaya adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai  $r_{hitung}$  pada variabel teman sebaya berada di 0,365 di mana nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,1918 sehingga variabel teman sebaya memiliki hubungan positif dengan minat studi lanjut. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi sehingga dapat dikatakan  $H_2$  penelitian ini diterima.

Terjadinya hubungan yang positif dan signifikan antara peran teman sebaya dengan minat studi lanjut menandakan diterimanya hipotesis kedua penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya norma subjektif. Salah satu norma subjektif adalah teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan mengenai studi lanjut seperti strategi belajar dan pemilihan jurusan (Simmons & Smith, 2020). Brookover et al. (2021) menjelaskan bahwa tidak hanya keluarga yang mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ada atau tidaknya teman sebaya di sekolah yang sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi lanjut tentunya membuat perbedaan pada diri siswa. Adanya teman sebaya yang mempersiapkan studi lanjut tentunya akan membantu siswa dalam persiapan studi lanjutnya pula yang nantinya akan meningkatkan minat siswa melanjutkan studi.

Terdapat tiga indikator dalam penelitian ini yaitu, dukungan sosial, moral dan emosional; mengembangkan keterampilan dan sebagai *role model*. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif. Indikator dengan proporsi paling tinggi adalah indikator dukungan sosial, moral dan emosional sebesar 68,62%. Indikator dukungan sosial, moral dan emosional ini berkaitan dengan penguatan yang diberikan oleh teman sebaya terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi. Tingginya proporsi indikator ini mengartikan bahwa minat studi lanjut siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi telah mendapatkan dukungan sosial, emosional dan moral dari teman sebayanya. Indikator yang memiliki proporsinya paling rendah adalah indikator *role model* sebesar 57,14%. *Role model* ini merupakan sumber inspirasi, memberikan peta jalan untuk jalur karier yang mungkin dan meningkatkan motivasi sepanjang jalan (Ahn et al., 2020). Rendahnya proporsi indikator ini menandakan bahwa siswa tidak menjadikan teman sebaya sebagai *role model*nya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Darmawan (2017), Zulfa dkk. (2018) dan Suwanto dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara teman sebaya dan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMKN 1 Boyolali jurusan Akuntansi sehingga dukungan sosial perlu ditingkatkan agar minat studi lanjut juga meningkat. Pentingnya pendidikan bagi generasi muda sehingga diharapkan semua pihak mendukung dan memfasilitasi peningkatan minat studi lanjut siswa.

### **3. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dan Teman Sebaya dengan Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi.**

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda yang telah dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS version 29.0 for windows* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi yang merupakan variabel dependen. Pernyataan ini ditunjukkan pada Tabel 14 yang menunjukan hasil uji korelasi berganda dapat dilihat nilai koefisien adalah 0,563 yang berarti terdapat hubungan kearah positif dan memiliki tingkat keeratan hubungan sedang. Nilai  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 0,1918 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tiga variabel karena  $0,563 > 0,1918$ . Berdasarkan hasil uji korelasi berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu kondisi sosial ekonomi dengan variabel dependen yaitu minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMKN 1 Boyolali jurusan Akuntansi.

Terjadinya hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi yang menandakan diterimanya hipotesis ketiga penelitian ini. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned*

*Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan sikap kontrol perilaku. Kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya yang merupakan bagian dari norma subjektif terbukti memiliki hubungan dengan minat studi lanjut siswa. Barokah & Yulianto (2019) menjelaskan bahwa dalam kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah, umumnya orang tua tidak memikirkan kebutuhan belajar anaknya dalam hal ini untuk studi ke perguruan tinggi karena seluruh fokus orang tua adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain kondisi sosial ekonomi, teman sebaya juga diperlukan untuk meningkatkan minat studi lanjut siswa. Lovenya dkk. (2023) menjelaskan bahwa teman sebaya ada untuk saling *sharing*, memberikan masukan, dan saling *support*. Lebih lanjut Suwanto dkk. (2022) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber informasi serta tempat menyalurkan perasaan dan pendapat terutama tentang masa depan, salah satunya pemilihan studi lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi sehingga kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya perlu diperhatikan dan ditingkatkan kontribusinya agar minat studi lanjut ke perguruan tinggi juga dapat meningkat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan minat studi lanjut ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolali Jurusan Akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi sederhana di mana nilai *r* hitung dalam penelitian ini 0,457 dan 0,365 dan nilai *r* tabel 0,1918. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Secara simultan hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi ganda dengan nilai *r* tabel sebesar 0,1918 lebih kecil dari nilai *r* hitung 0,563. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Adapun model hubungan ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu  $Y=29,037+1,073X_1+0,747X_2$ .

Saran yang diberikan adalah siswa harus mulai menyadari bahwa minat studi lanjut ke perguruan tinggi ini nantinya memengaruhi masa depan siswa. Siswa juga diharapkan saling mendukung antar teman sebaya sehingga nantinya dapat meningkatkan minat studi ke perguruan tinggi. Sedangkan Orang Tua diharapkan memberikan dukungan secara emosional dan finansial untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih lanjut variabel dependen yang digunakan juga memperluas sampel penelitian agar dapat lebih tergeneralisasi karena cakupan penelitian ini hanya terbatas pada sampel siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali jurusan Akuntansi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Ahn, J. N., Hu, D., & Vega, M. (2020). “Do as I do, not as I say”: Using social learning theory to unpack the impact of role models on students’ outcomes in education. *Social and Personality Psychology Compass*, 14(2), 1–12. <https://doi.org/10.1111/spc3.12517>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *Organizational Behaviour And Human Decision Processes* (pp. 179–211). Academic Press, Inc.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis*

- Journal*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Brookover, D. L., Hanley, E. M., Boulden, R., & Johnson, K. F. (2021). "I Want to Be a First": Student, Family, and School Factors Influencing First-Generation Student College Readiness. *School Community Journal*, 31(1), 41–64. <http://www.schoolcommunitynetwork.org/SCJ.aspx>
- Burnama, N. O. C., & Fitriyati, D. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 99–104. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p99-104>
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165.
- Hanifah, N., Rusdarti, & Pujiati, A. (2018). The Effect of Socio-Economic of Family and Future Orientation Through Self-Motivation Towards the Interest in Continuing to the College of the Twelfth Grade Students of State Senior High Schools in Brebes Regency. *Journal of Economic Education*, 7(2), 94–100. <https://journal.unnes.ac.id>
- Irwansyah, M. R. (2020). Learning Motivation and Parents' Socio-Economic Conditions on College Interest. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 03(12), 269–275. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v3-i12-02>
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Kinerja 2022*. kemendikbud.go.id
- Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C.T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.30998/pcr.115>
- Lovenya, P. M., Putu, N., Wedyani, S., Soni, W., Saputra, E., Pranata, L., Surani, V., Katolik, U., & Charitas, M. (2023). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Stress Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa SMA Kelas XI. *JIKSN: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Sains Nusantara*, 01(01), 61–68.
- Munira, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas Xii Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 387. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>
- Sidik, M. I., & Satrianto, A. (2020). *The Effect of Parents' Socio-Economic Status on Student Interest Continuing Postgraduate Education*. 152, 297–309. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.033>
- Simmons, R., & Smith, K. S. (2020). Success Central: Addressing the Persistence of African-American and Latinx College Students Using a Peer Success Coaching Intervention. *Innovative Higher Education*, 45, 419–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10755-020-09516-8>
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 400–414. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APENGARUH>
- Suwanto, I., Istirahayu, I., & Qonitha, I. (2022). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 106–115. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i28861>
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 167–179. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Wei, Y., Zhou, S., & Yang, X. (2019). International Journal of Educational Development College expectations and choices: Explaining the gaps in college enrollment for high- and low-SES students in China. *International Journal of Educational Development*, 70(January 2018), 102079. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102079>
- Wells, R. S., Chen, L., Bettencourt, G. M., & Haas, S. (2023). Reconsidering Rural-Nonrural College Enrollment Gaps: The Role of Socioeconomic Status in

- Geographies of Opportunity. *Research in Higher Education*, 64(8), 1089–1112.  
<https://doi.org/10.1007/s11162-023-09737-8>
- Wicaksono, A. (2023, May 5). Pengangguran di RI Terbanyak Lulusan SMK. *CNN Indonesia*, 1. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230505130917-92-945695/pengangguran-di-ri-terbanyak-lulusan-smk>
- Zulfa, N. I., Heryaningsih, S. M., Saputra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sma. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74.